

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia yang diatur melalui periode lima tahunan menempatkan sektor pembangunan sebagai salah satu bidang yang diprioritaskan. Pembangunan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, merata baik material maupun spiritual. Terlepas dari dampak negatif yang menyertai proses pembangunan tersebut rakyat Indonesia khususnya sudah dapat merasakan hasil dari pembangunan tersebut. Tetapi kalau kita kembalikan kepada tujuan pembangunan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat secara merata masih terlalu sedikit kiranya yang bisa dinikmati oleh masyarakat Indonesia. Terbukti masih banyak dari anggota masyarakat yang tergolong standart ekonominya masih dibawah garis kemiskinan (keluarga miskin yang hidupnya belum sejahtera).

Untuk dapat mewujudkan atau membangun suatu negara yang sejahtera, maka perlu diciptakan keluarga yang sejahtera pula. Karena dalam kehidupan suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan masyarakatnya, sedangkan kehidupan suatu masyarakat dipengaruhi adanya keluarga, mengingat keluarga merupakan unit

terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, suami istri dan anak atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.¹

Oleh karenanya keluargalah yang memegang kendali kehidupan disuatu masyarakat. Atau dengan kata lain sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat akan tergantung dari sejahtera atau tidaknya keluarga dalam masyarakat tersebut. Di samping itu dalam keluargalah akar semangat dan kemampuan dapat dibina dan dikembangkan, mengingat keluarga merupakan pijakan pertama manusia.

Pada hakekatnya setiap manusia selalu mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan hidup, mengembangkan keturunan dan meningkatkan taraf hidupnya. Sebagai konsekwensinya mereka dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik tuntutan itu berasal dari dalam dirinya, keluarga serta orang yang bergantung kepadanya. Untuk dapat memenuhi tuntutan keluarganya, maka manusia itu harus bekerja dan berusaha guna memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya agar bisa hidup layak dalam keluarga atau masyarakat. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak sedikit manusia walaupun sudah bekerja, masih mengalami kekurangan. Ini semua disebabkan karena penghasilan yang mereka peroleh masih tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Akibatnya banyak

¹ UU RI NO TH 1992, Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Jakarta, 1992/

manusia yang tidak mampu untuk membiayai sekolah anak-anaknya serta kebutuhan lainnya dalam kehidupan berkeluarga.

Hal tersebut tampak pada kehidupan keluarga nelayan di desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang, yang sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan dari nelayan. Semakin lama penghasilan dari mencari ikan tersebut semakin tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Keluarga nelayan tersebut adalah golongan keluarga nelayan buruh atau pendega. Nelayan pendega dalam pekerjaannya sehari hari adalah sebagai buruh. Karena penghasilannya sebagai nelayan buruh semakin tidak menguntungkan bagi mereka, sementara harga kebutuhan sehari hari terus meningkat sehingga sering dijumpai anak-anak mereka tidak disekolahkan, walaupun sekolah banyak yang hanya sampai sekolah-sekolah dasar atau sekolah lanjutan pertama. Keadaan ini menunjukkan beratnya perjuangan yang harus ditempuh oleh keluarga nelayan untuk menyambung hidupnya. Faktor penyebabnya adalah nelayan-nelayan tersebut tidak mempunyai peralatan berupa perahu dan alat-alat penangkapan ikan, sehingga pada gilirannya berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh masing-masing nelayan. Tergantung pada hasil yang diperolehnya dari laut. Dan tidak heran kalau nelayan pendega/buruh berjuang mengarungi laut dari siang sampai pagi, kembali dengan pendapatan yang sedikit karena keadaan laut yang tidak ramah atau dengan datangnya gelombang secara

mendadak. Dalam keadaan yang seperti itu terkadang membuat nelayan tersebut tidak bersemangat atau semangat kerjanya menjadi menurun bahkan mereka juga terkadang merasa putus asa karena pekerjaannya terlalu banyak memforsir tenaga sementara penghasilan yang mereka dapat tidak seimbang dengan berbagai macam kebutuhan keluarganya. Akibatnya kesejahteraan keluarga nelayan tersebut tidak terpenuhi dalam hidupnya.

Dari kondisi seperti itu tidak bisa dielakkan lagi akan bisa menimbulkan kemiskinan, sebab suatu keluarga dikatakan miskin apabila kebutuhan ekonomi keluarganya setiap hari tidak terpenuhi baik kebutuhan jasmani (sandang, pangan dan papan), kebutuhan rohani (hubungan dengan yang Khaliq) dan kebutuhan sosial kemasyarakatan.

Padahal kemiskinan dapat membawa seseorang kepada kekufuran sebagaimana hadits Rosulullah SAW :

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا (الحديث)

“Hampir saja kemiskinan itu membuat orang menjadi kufur.”²

Hadits tersebut berkaitan erat dengan keadaan sekarang dan juga yang akan datang, selama keluarga atau seseorang itu belum terpenuhi kebutuhan sehari harinya secara lengkap. Selama itu pula

² Abi Al Hasan, Ali bin Muhammad bin Habib Al Basri Al Mawardi, Adabuddunya Waddin, Cet. II, Bairut Libanon, Tahun 1993, hal : 185.

seseorang akan berbuat apa saja. Jika persoalan itu tidak segera diatasi akibatnya akan jauh lebih parah lagi, mereka tidak sekedar menjarah harta orang lain, tetapi akan merampok dan membunuh. Ini sudah merupakan hukum alam, sunnatullah yang berlaku dimana mana dan kapan saja. Dalam keadaan seperti inilah yang dapat menimbulkan kekufuran itu. Padahal kemiskinan bukanlah satu hal yang terwujud dengan sendirinya. Ajaran agama Islam selalu menekankan agar kemiskinan dikurangi bahkan harus dihilangkan sehingga setiap manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dapat hidup layak sebagai manusia karena dalam kondisi hidup miskin sulit mereka akan berperan aktif dalam mendorong laju pertumbuhan pembangunan nasional bahkan tidak mudah mengikutsertakan mereka dalam kemajuan ekonomi dan sosial.

Menghadapi hal semacam itu Islam selalu menganjurkan agar supaya manusia itu terhindar dari kemiskinan yaitu dengan menggiatkan bekerja (bekerja keras) agar supaya dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Sebagaimana digariskan pada surat Al Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة ١٠)

Artinya :

Apabila telah ditunaikan sembayang, maka bertebarlah kamu dimuka bumi dan carilah Karunia Allah dan ingatlah Allah

banyak-banyak supaya kamu beruntung.³

إِعْمَلْ عَمَلًا يَطْنُ أَنْ يَمُوتَ أَبَدًا وَاحِدًا أَمْرِي
 أَنْ يَمُوتَ غَدًا (المحذيث)

Artinya :

Berbuatlah dan bekerjalah seperti orang yang berbuat atau bekerja, sedangkan ia yakin bahwa ia tidak akan mati selama lamanya dan berhati hatilah kamu seperti orang yang yakin bahwa ia besok akan mati.⁴

Di desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang mayoritas penduduknya beragama Islam dan tingkat ekonominya menengah kebawah. Di desa ini ada kurang lebih empat keluarga nelayan pendega atau nelayan buruh yang belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena pekerjaannya hanya sebagai nelayan pendega, penghasilan yang diperoleh setiap harinya kurang memenuhi kebutuhannya. Sehingga terkadang membuat mereka tidak bersemangat atau semangat kerjanya menjadi menurun, ditambah lagi keempat keluarga nelayan tersebut tergolong keluarga yang pendidikannya masih rendah dan pengalamannya kurang sehingga mereka tidak mau bekerja dan berusaha mencari pekerjaan yang lain.

³ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, hal : 993.

⁴ Al-Allamah Muhammad Abdurrauf Al Manawi, Faidhul Qodir, Jus II, Darul Fikri, Bairut, tt, hal : 12.

selain pekerjaan yang berhubungan dengan air dan laut. Padahal mereka mempunyai suatu kewajiban seperti halnya keluarga-keluarga yang lain, sebagai kepala keluarga mereka harus memenuhi segala kebutuhan keluarganya setiap hari. Dan mereka menginginkan kebutuhan keluarganya terpenuhi secara selaras dan seimbang. Seperti, meingkatkan pendidikan anak-anaknya. Akan tetapi mereka tidak tahu harus dengan jalan apa agar mereka bisa meningkatkan penghasilannya. Karena kebutuhan keluarganya semakin mendesak untuk segera terpenuhi sementara pendapatan yang diperoleh masih tidak mencukupi kebutuhankeluarganya, maka tidak ada jalan lain yang mereka tempuh kecuali dengan mencari uang dengan cara hutang.

Melihat kondisi keluarga nelayan pendega yang seperti itu salah satu warga yang cukup terpendang, kaya, dermawan, dipercaya dan menjadi panutan didesa tersebut yaitu H. Abd Rasyid merasa bergerak hatinya untuk memotivasi keempat keluarga nelayan tersebut agar lebih menggiatkan bekerja, tidak putus asa dan mau berusaha mengubah nasibnya. Setidaknya dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya dan tidak lagi bergantung pada orang lain. Beliau memahami bahwa dakwah Islamiyah itu tidak hanya sebatas khutbah, menyuruh orang untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran, tetapi lebih dari itu sebagaimana tugas pokok para Rosul dan orang-orang yang mewarisi risalahnya. Tugas pertama adalah amal ma'ruf

nahi mungkar, kedua adalah menjelaskan kepada manusia tentang halalnya yang baik dan haramnya yang buruk, dan yang ketiga adalah mengentas kemiskinan dan membebaskan umatnya dari beban berat kehidupan. Tugas yang ketiga ini tidak kalah pentingnya dengan tugas pertama dan kedua dan banyak mendapat perhatian.⁵

Adapun cara yang dipakai oleh H. Abd Rasyid adalah dengan pendekatan sosial ekonomi yaitu mempekerjakan keluarga nelayan tersebut dengan menggunakan perahu-perahu dan alat-alat penangkapan ikan yang beliau miliki. Beliau mempunyai pandangan bahwa dengan jalan memperkerjakan mereka dengan menggunakan perahu dan alat-alat penangkapan ikan yang beliau miliki, dapat membantu memotivasi kerja mereka untuk dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Disamping itu H. Abd Rasyid selalu memberikan pengarahan bahwa mereka bekerja dalam rangka untuk menunaikan kewajiban sebagai kepala keluarga yang memang dibebankan oleh Allah SWT.

Dari sedikit uraian latar belakang di atas, maka tindakan H. Abd Rasyid itu diduga dapat digolongkan sebagai dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial. Dan sejalan dengan jurusan penulis sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat melihat fenomena tersebut menarik untuk diteliti.

⁵ Suara Hidayatullah, Edisi 02/th/X, Juni 1997, hal : 16.

B. Penegasan Judul

Sebelum membahas lebih jauh tema penelitian ini, perlu kiranya diberikan definisi atau batasan istilah yang ada dalam judul. Sehingga tidak menimbulkan salah tafsir antara peneliti dan pembaca, mengingat banyak istilah yang sama namun mempunyai makna yang berbeda.

Adapun istilah-istilah penting yang perlu dijelaskan dari judul di atas adalah :

Upaya :

Usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁶

H. Abd Rasyid :

Nama orang selaku pekerja sosial yang ada dalam penelitian ini.

Kesejahteraan Keluarga :

Suatu kondisi rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga secara serasi, selaras dan berkelanjutan terutama yang berkenaan dengan kebutuhan pokok yaitu pangan, sandang serta papan.⁷

⁶ DEPDIBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta, Cetakan II, 1989, hal : 995.

⁷ Indan Entjang, Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana, Bandung, Alumni, Cetakan IV, 1986, hal : 53.

Nelayan :

Orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan.⁸

Untuk lebih jelasnya, bahwasannya nelayan yang dijadikan obyek penelitian di sini bukan golongan nelayan yang mempunyai modal usaha dibidang penjualan dan penangkapan ikan yang lengkap. Akan tetapi yang dimaksud nelayan dalam penelitian ini adalah golongan nelayan buruh atau nelayan penggarap atau nelayan pendega yaitu nelayan yang tidak mempunyai alat-alat produksi apa-apa kecuali memiliki modal tenaga saja dan mereka mengabdikan diri pada pihak pemilik modal atau juragan.

Motivasi :

Sesuatu yang abstrak, yaitu dorongan dan hasrat untuk bertingkah laku dan mencapai tujuan.⁹

Dakwah Pekerja Sosial :

Dakwah dengan menggunakan pendekatan ilmu pekerja sosial dalam rangka mewujudkan bentuk dakwah bil lisanil maqal.¹⁰

Dari penjelasan atau penegasan judul di atas, maka dapat dirumuskan bahwa yang di maksud dengan judul di atas adalah

⁸ DEPDIBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, hal : 612.

⁹ Soekanto, Nafsiologi Integritas, Jakarta, Pers Cetakan I, 1985, hal : 103.

¹⁰ Sapari Imam Asy'ari, Pekerja Sosial (Pedoman Praktikum) dan Penyusunan Skripsi, Lab. BPI, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1994, hal : 14.

bagaimana upaya dakwah H. Abd Rasyid dengan menggunakan pendekatan pekerjaan sosial melalui motivasi kerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan buruh desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang, sehingga yang kehidupan keluarganya belum sejahtera itu mampu memenuhi kebutuhan keluarganya secara serasi, selaras dan berkelanjutan dan juga mampu untuk merealisasikan potensi, bakat dan kemampuan mereka sebagai upaya terwujudnya derajat hidup yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia yang bahagia didunia dan akhirat.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka kami rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Bapak H. Abd Rasyid itu bisa disebut sebagai da'i pekerja sosial yang sesuai dengan metode pekerjaan sosial ?
2. Apakah proses dakwah yang dilakukan oleh H. Abd Rasyid dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang, khususnya yang menjadi sasaran dakwahnya ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk membuktikan apakah Bapak H. Abd Rasyid itu bisa disebut sebagai da'i pekerja sosial .
- b. Untuk mengetahui hasil akhir pelaksanaan dakwah Bapak H. Abd Rasyid dengan metode pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di desa Noreh kecamatan Sreseh kecamatan Sampang.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menambah pengetahuan dibidang dakwah dengan metode pekerjaan sosial, khususnya social case work.
- b. Untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan dakwah melalui pendekatan pekerja sosial khususnya social case work, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sasaran Penelitian

Jenis penelitian yang akan kami laksanakan ini merupakan penelitian studi kasus. (Menurut Noeng Muhajir) studi kasus adalah studi yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang

lama.¹¹ Dan tujuan penelitian ini hanyalah ingin mengetahui upaya dakwah Bapak H. Abd Rasyid untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan melalui motivasi kerja di desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang. Adapun yang dijadikan sasaran dakwahnya adalah empat keluarga nelayan yang hidupnya serba kekurangan atau belum sejahtera (miskin).

2. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang banyak dan lengkap, sehingga dapat digunakan sebagai bahan laporan, maka tehnik pengumpulan data yang dipakai antara lain :

a. Observasi

Tehnik observasi ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Dengan menggunakan tehnik ini peneliti terjun melihat langsung obyek penelitian dengan tujuan mencari data tentang pelaksanaan kegiatan dakwah H. Abd Rasyid kepada empat keluarga nelayan, seperti pembinaan keagamaan dan pemberian pengetahuan ketrampilan.

b. Wawancara (interview)

Tehnik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara berhadapan antara dua orang

¹¹ Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta, Rineka Cipta, 1996, hal : 38.

¹² Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, Metodologi Research, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, Yoyakarta, 1987, hal : 136

atau lebih. Menurut Sutrisno Hadi "Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab."¹³

Dan wawancara ini dilakukan peneliti secara langsung dengan Bapak H. Abd Rasyid selaku da'i pekerjaan sosial dan empat keluarga nelayan yang menjadi obyek penelitian.

c. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴

Tehnik dokumenter dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data atau beberapa catatan baik yang berkaitan dengan aktivitas dakwah H. Abd Rasyid ataupun tentang kondisi penduduk desa Noreh Sreseh Sampang, khususnya kondisi obyek penelitian yaitu empat keluarga nelayan didesa tersebut.

3. Tehnik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian diolah dengan beberapa tahapan. Pertama memasukkan data-data dalam berkas data kedua mengoreksi

¹³ Sutrisno Hadi, Op. Cit., hal : 193.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Yayasan penerbit Rineka Cipta, Yogyakarta, hal : 188.

kembali data-data tersebut, yang mungkin ada kesalahan dalam proses pengumpulan data, agar tidak terjadi kesalahan dalam analisa.

Maksud penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata Verbal, bukan dalam bentuk angka. Data dalam bentuk verbal sering muncul dalam kata yang berbeda dengan maksud yang sama, atau bahkan sebaliknya; sering muncul dalam kalimat panjang lebar, yang lain singkat tetapi perlu dilacak kembali maksudnya.

Data kata verbal yang beragam tersebut perlu diolah agar menjadi lebih ringkas dan sistematis. Olahan tersebut mulai dari menulis hasil observasi, wawancara atau rekaman, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan.¹⁵

Sebagai patokan dalam pengolahan data kualitatif ini diharuskan ringkas dan subyek peneliti perlu lebih tanggap terhadap situasi dilapangan, meskipun tetap harus dijaga pilahnya peneliti dari obyek responden artinya dalam pengolahan ini peneliti tidak boleh melupakan begitu saja fakta-fakta dilapangan karena tidak sesuai dengan teori yang ada berkaitan dengan pokok bahasan, karena suatu saat kita membutuhkan, sehingga dalam penyajiannya nanti data telah siap dan matang serta sampai pada penganalisaan

¹⁵ Neong Muhadjir, Op. Cit., hal : 29.

pokok bahasan yang dimaksud, dan dapat mengemukakan hasil yang muncul sesuai dengan kenyataan, tanpa menambahkan atau mengurangi, hanya karena tidak pantas.

4. Analisa Data

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu obyek (seseorang, lembaga atau masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada ataupun tampak sebagaimana adanya.¹⁶

Untuk membuktikan kebenarannya, semua kegiatan dakwah pekerja sosial dengan tehnik social case work pada kasus empat keluarga nelayan tersebut dicatat secara sistematis yang selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada. Dan kesimpulan yang diharapkan bersifat kualitatif.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung 1 September sampai dengan akhir November 1998.

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman terhadap skripsi ini, maka pembahasannya dibagi menjadi lima bab yang terbagi lagi

¹⁶ Prof. Dr. H. Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada Universitas Pers, Yogyakarta, 1990, hal : 63.

menjadi sub bab. Berikut out line/rincian pembahasan yang akan dipakai dalam skripsi ini.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari pembahasan yang terdiri atas beberapa sub-bab yaitu : A. Latar belakang, B. Penegasan judul, C. Rumusan masalah, D. Tujuan dan kegunaan penelitian, E. Metode penelitian, meliputi : 1. Jenis dan sasaran penelitian, 2. Tehnik pengumpulan data, 3. Tehnik pengolahan data, 4. Analisa data, 5. Waktu penelitian, 6. Sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka Tentang Dakwah Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan.

Dalam bab ini memuat : A. Kerangka teoritis dakwah, meliputi : 1. Pengertian dakwah, 2. Fungsi dan tujuan dakwah, 3. Metode dakwah. B. Kerangka teoritis dakwah dengan metode pekerjaan sosial, meliputi : 1. Pengertian pekerjaan sosial, 2. Tujuan dan fungsi pekerjaan sosial, 3. Metode dan teknik pekerjaan sosial, 4. Prinsip-prinsip pekerja sosial dalam case work, 5. Keterkaitan pekerja sosial dan dakwah. C. Kesejahteraan keluarga nelayan, meliputi : 1. Pengertian kesejahteraan keluarga, 2. Kehidupan keluarga nelayan, 3. Kriteria kesejahteraan keluarga nelayan, 4. Upaya meningkatkan

kesejahteraan keluarga nelayan, 5. Kriteria keberhasilan dakwah pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

BAB III : Kajian Empiris Dakwah Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Noreh Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.

Dalam bab ini memuat A. Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi : 1. Diskripsi daerah penelitian, 2. Deskripsi obyek penelitian. B. Upaya dakwah Bapak H. Abd Rasyid dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang, meliputi : 1. Pekerja sosial, 2. Cara kerja/operasional dakwah pekerja sosial yaitu dengan tahap sebagai berikut : a. Langkah awal, b. Langkah kedua, c. Langkah ketiga. 3. Keadaan masing-masing klien setelah pelaksanaan dakwah yang dilakukan Bapak H. Abd Rasyid.

BAB IV : Analisa Atau Evaluasi

Meliputi :

- A. Komparasi antara teori empiris tentang peranan pekerja sosial pada keluarga nelayan desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang.
- B. Komperasi kondisi obyek sebelum dan sesudah

eksperimen.

1. Kondisi sebelum diadakan eksperimen.
2. Kondisi sesudah diadakan eksperimen.

BAB V : Bab ini bab akhir yang berisikan :

A. Kesimpulan, B. Saran, C. Penutup